

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING* BERBANTU *MIND MAP* PADA SISWA KELAS XI AKL SMK Y

Aprilia Wulandari<sup>1</sup>, Muhtar<sup>2</sup>, Jaryanto<sup>3\*</sup>

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
awulandari196@gmail.com

### *Abstract*

*This research aims to improve accounting learning outcomes of XI grade students from SMK Y viewed from cognitive and psychomotor aspect by applying mind map assisted scaffolding learning models. The cognitive domain is limited to the fourth level, which is to analyze while the psychomotor domain is limited to the fourth domain, the mechanism. The subject of this research were XI grade students of accounting which consisted of 30 students. The research subject data used in the study were 24 students because they considered the consistency factor in participating in the application of the scaffolding learning model using mind map. This research was belonged to classroom action research which had been done in two cycles. The data was obtained by using the test, observation and documentation. The data analysis technique used in this research was quantitative descriptive and and qualitative data. This research was considered successful when it reached the research performance indicator, which was 75%. Cognitive aspect of student learning results in pre-cycle period were 50%, increased in cycle I to 70,84%, and again increased in cycle II to 95,83%. psychomotor aspect of student learning results in pre-cycle period were 50%. psychomotor aspect of student learning results in cycle I showed 76,25%, increased in cycle II to 83,96%.*

**Keywords :** *Scaffolding learning model, mind map, and learning result.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Y dilihat dari aspek kognitif dan psikomotorik dengan penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map*. Ranah kognitif dibatasi hanya sampai tingkatan keempat, yaitu menganalisis sedangkan untuk ranah psikomotorik dibatasi hanya sampai tingkatan keempat, yaitu mekanisme. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI AKL yang terdiri dari 30 siswa. Data subjek penelitian yang akhirnya digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa karena pertimbangan faktor konsistensi dalam partisipasi penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dan data kualitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 75%. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa melalui penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar aspek kognitif siswa pada pratindakan diperoleh sebesar 50%, meningkat pada siklus I menjadi 70,84%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 95,83%. Hasil belajar aspek psikomotorik pada pratindakan diperoleh sebesar 50%. Hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus I menunjukkan 76,25%, meningkat pada siklus II sebesar 83,96%.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran *scaffolding*, *mind map*, dan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penentu kemajuan suatu negara. Negara Indonesia menurut data UNDP (*United Nations Development Programme*) tahun 2018 menempati urutan ke 116 dari 189 negara dalam *Human Development Index* (HDI). *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Posisi ranking HDI Indonesia turun 3 ranking dari tahun 2016 yang sebelumnya menempati posisi 113 dari 189 negara, namun secara *score* mengalami peningkatan. Salah satu cara pemerintah berupaya dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia dapat melalui sektor pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Upaya yang telah dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tercermin melalui program atau peraturan yang salah satunya difokuskan pada tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah daerah Jawa Tengah mencanangkan pembangunan sumber daya manusia yang telah dituangkan dalam Peraturan Daerah Jawa Tengah nomor 3 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025. Sasaran pokok yang ingin dicapai dalam nomor 4.1.1 RPJPD berbunyi mewujudkan sumber daya manusia dan masyarakat Jawa Tengah yang berkualitas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat, serta berbudaya. Sasaran pokok nomor 4.1.1 dilaksanakan dengan

salah satu tujuan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan meningkatkan pemerataan pendidikan serta kesempatan memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan faktor dominan dalam upaya meningkatkan indeks pembangunan manusia. Pendidikan memiliki peran besar untuk membentuk kualitas sumber daya manusia dapat diimplementasikan melalui tujuan pembelajaran di kelas.

Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat melalui perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai komponen, apabila salah satu komponen terhambat atau bermasalah maka akan memengaruhi komponen yang lain. Komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: siswa, guru, media pembelajaran, metode mengajar, serta penilaian. Komponen-komponen tersebut harus saling berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XI AKL Y bahwa masalah pembelajaran akuntansi yaitu siswa kesulitan dalam pemahaman pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah karena kurangnya penguasaan konsep sehingga terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat ketimpangan antara siswa yang bisa menguasai konsep dan siswa yang belum paham akan konsep. Beberapa siswa terlihat tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, bahkan ada siswa yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Suasana kelas menjadi kurang kondusif karena hal tersebut. Rendahnya tingkat penyelesaian tugas-

tugas belajar yang dianggap sebagai cerminan kemalasan dalam belajar disebabkan oleh pengajaran guru tidak memenuhi kebutuhan siswa dan berorientasi pada target kurikulum. Bantuan belajar yang diberikan guru tidak memperhatikan letak kesulitan siswa atau dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Tidak memperhatikan pemilikan sumber daya yang cukup pada diri siswa untuk membuat kemajuan belajar mereka sehingga hasil belajar masih rendah.

Berdasarkan arsip dokumen yang diperoleh dari guru mengenai hasil belajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XI AKL SMK Y menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa rendah. Nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah adalah 59,6. Sebanyak 36,6% atau 11 siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Sebesar 63,4% sisanya atau 19 siswa tidak dapat mencapai KKM. Data pengamatan yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa terlihat tidak siap mengikuti pelajaran dan beberapa siswa belum menyiapkan peralatan pembelajaran seperti buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dan alat tulis. Sebesar 56,67% siswa kelas XI AKL tidak memperhatikan penjelasan materi oleh guru. Sebesar 86,67% tidak memberikan respons atau tidak bisa menjawab atas pertanyaan lisan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL Y masih belum optimal. Keterampilan belajar dan pemahaman

materi sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan hasil belajar akuntansi, oleh sebab itu siswa harus diberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya dengan baik.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar menjadi hal yang harus menjadi fokus untuk diatasi oleh guru. Alternatif yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *scaffolding* adalah model pembelajaran dimana siswa diberi teknik pemberian dukungan belajar yang pada tahap awal diberikan secara lebih terstruktur dari seseorang yang lebih dewasa atau lebih kompeten dengan maksud agar siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang lebih tinggi tingkat kerumitannya daripada tingkat perkembangan aktual yang dimiliki. Model pembelajaran *scaffolding* mendukung proses belajar di kelas dengan menciptakan kerja sama dengan siswa dan menghargai karya yang telah dicapai oleh siswa. Memberi bantuan kepada siswa yang tidak bisa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. *Scaffolding* membantu menyederhanakan tugas belajar sehingga dapat lebih terkelola dan bisa dicapai oleh siswa sehingga dapat mengurangi frustrasi atau resiko.

Media menurut Arsyad (2017: 4) merupakan komponen sumber belajar/wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan guru sebagai penyalur informasi kepada siswa yang memiliki tujuan

untuk membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Media dapat merangsang siswa untuk belajar secara mandiri dan membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Buzan (2008: 4) menyatakan bahwa *mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Media yang memudahkan siswa untuk memahami hubungan materi yang digambarkan dengan simbol, warna, kata-kata dan telah direpresentasikan secara visual. *Mind map* membantu siswa dalam memahami dan penguasaan konsep.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi melalui model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* siswa kelas XI AKL SMK Y.

Subagya & Susiati (2017) menyatakan model pembelajaran *scaffolding* efektif diterapkan dalam pembelajaran akuntansi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selaras dengan hasil penelitian Fathiyah, dkk (2018) yaitu penggunaan strategi pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 INHIL. Mamin (2008) mengatakan bahwa penerapan metode pelajaran *scaffolding* yang digunakan guru dengan memberikan bimbingan, dorongan (motivasi), perhatian kepada siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Mulder, dkk (2016) mendukung penggunaan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran serta Martinis (2014) menerapkan pembelajaran *scaffolding* untuk

membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari secara lebih mudah. *Mind map* menyajikan simbol dan garis yang saling terhubung mengaitkan konsep satu dengan konsep yang lain. *Mind map* membantu siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah. Materi pelajaran tersaji dalam simbol, warna dan garis yang saling terhubung guna memudahkan siswa dalam mengingat. Penelitian yang terkait dengan *mind map* antara lain penelitian yang dilakukan Mansyur (2017) memperoleh hasil bahwa penerapan metode *jigsaw* dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Sinulingga & Munte (2012) bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *advance organizer* berbasis *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar. Iriyani, dkk (2018) menyatakan bahwa model *discovery based learning* berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarta (2017) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *mind map* lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung.

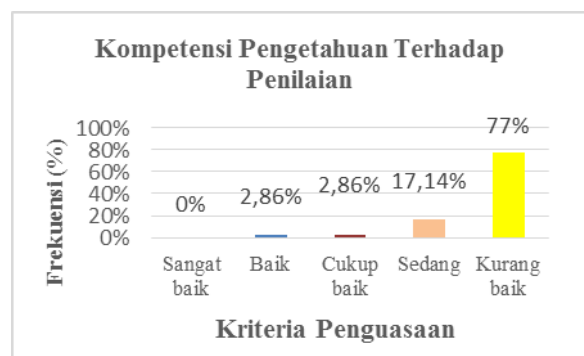
Lorin Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 telah membuat revisi pada ranah kognitif taksonomi bloom dalam tataran *high order thinking skills*, sehingga menjadi: (1) Mengingat

(*remembering*), (2) Memahami (*understanding*), (3) Menerapkan (*applying*), (4) Menganalisis (*analysing*), (5) Menilai (*evaluating*), (6) Menciptakan (*creating*).

No.	Rentang Skor	Interpretasi
1.	91 - 100	Sangat baik
2.	76 - 90	Baik
3.	61 - 75	Cukup baik
4.	51 - 60	Sedang
5.	0 - 50	Kurang baik

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas, misalnya (1) Penerimaan (*Receiving*), (2) Menanggapi (*Responding*), (3) Penilaian (*Valuing*), (4) Mengelola (*Organization*), (5) Karakteristik (*Characterization*).

Ranah psikomotorik atau keterampilan dalam taksonomi bloom dibedakan menjadi tujuh antara lain: (1) Persepsi (*perception*), (2) Kesiapan (*set*), (3) Respons terpimpin (*guided response*), (4) Mekanisme (*mechanism*), (5) Respons tampak yang kompleks (*complex overt response*), (6) Penyesuaian (*adaptation*), (7) Penciptaan (*origination*).



Indikator hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif dibatasi hanya

sampai tingkatan keempat, yaitu menganalisis sedangkan untuk ranah psikomotorik dibatasi hanya sampai tingkatan keempat, yaitu mekanisme. Hal ini dipilih berdasarkan pada kondisi permasalahan selama proses pembelajaran akuntansi di kelas XI AKL SMK Y yaitu

Tingkat Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
SLTA	0	0	0	0	0	0
D-3	0	0	0	0	1	1
S-1	0	1	1	6	25	33
S-2	0	0	0	0	1	1
Total	0	1	1	6	27	35

hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotorik siswa rendah.

Indikator dalam pengamatan ranah psikomotorik dirumuskan berdasarkan tingkatan ranah psikomotorik dalam taksonomi bloom yaitu Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Respons terbimbing (*guided response*), dan Mekanisme (*mechanism*). Definisi konseptual persepsi yaitu siswa menggunakan indra sensorik (seperti penglihatan) untuk membimbing usahanya melakukan keahlian tertentu di masa depan. Persepsi dapat diukur dengan siswa mengamati guru pada saat pemberian contoh (*modelling*). Definisi

Relevansi Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Pendidikan Akuntansi Pendidikan Akuntansi Akuntansi Murni	0	1	1	6	25	33
Non Akuntansi	0	0	0	0	1	1
Total	0	1	1	6	27	35

konseptual kesiapan yaitu siswa siap melakukan keahlian atau perilaku. Kesiapan dapat diukur dengan cara siswa menyelesaikan tugas belajar secara mandiri. Definisi konseptual

respons terbimbing yaitu siswa berlatih keahlian di bawah bimbingan seorang ahli. Respons terbimbing dapat diukur dengan cara siswa *sharing* mengenai tugas belajar. Definisi konseptual mekanisme yaitu siswa menjadi lebih mampu dalam keahlian tertentu dengan pelatihan. Mekanisme dapat diukur dengan cara siswa mengerjakan tugas belajar secara tersusun dan rapi.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan di kelas XI AKL SMK Y yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map*. Pemilihan model pembelajaran *scaffolding* didasarkan pada identifikasi karakteristik siswa, materi yang akan disam-

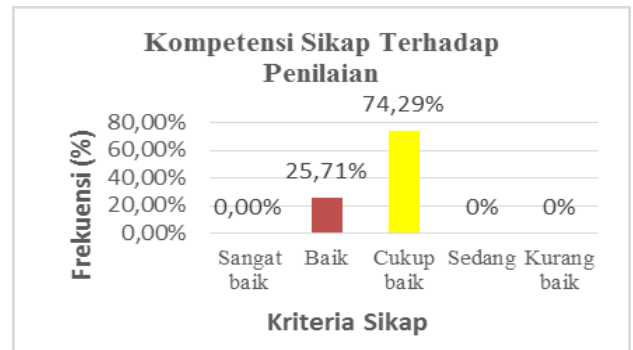
Pengalaman Mengajar (tahun)	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
3-9	0	1	1	1	5	8
10-16	0	0	0	1	10	11
17-23	0	0	0	2	1	3
24-31	0	0	0	2	11	13
Total	0	1	1	6	27	35

paikan, serta kesiapan waktu pelaksanaan. Proses pembelajaran *scaffolding* guru mempunyai peran penting untuk membantu siswa menuntaskan tugas atau konsep pada awalnya tidak mampu diperoleh secara mandiri. Guru terfokus pada peran untuk memberikan bantuan berupa teknik atau keterampilan dari tugas-tugas diluar batas kemampuan siswa. Apabila siswa dipandang sudah mampu melakukan tanggung jawab dalam tugas-tugas maka saat itu guru mulai mengurangi bantuan. *Scaffolding* membantu siswa berpartisipasi aktif menyelesaikan tugasnya sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Desain penelitian Kemmis & Taggart yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengama-



tan, refleksi dan perencanaan ulang (Tanujaya & Mumu, 2016: 23-25).

Subjek penelitian tindakan kelas merupakan siswa kelas XI AKL Y berjumlah 30 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada yaitu: 1) Informan yaitu guru mata pelajaran praktikum akuntansi instansi/lembaga pemerintah dan siswa kelas XI AKL SMK Y, 2) Peristiwa yaitu rangkaian aktivitas selama proses

Tingkat Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
SLTA	0	0	0	0	0	0
D-3	0	0	1	0	0	1
S-1	0	9	24	0	0	33
S-2	0	0	1	0	0	1
Total	0	9	26	0	0	35

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map*. Peristiwa dalam penelitian ini adalah peristiwa sebelum, selama, dan setelah dilaksanakan siklus penelitian, 3) Dokumen merupakan sumber data dari dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian

berupa data nama siswa dan data hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Y.

Relevansi Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Pendidikan Akuntansi Pendidikan Non akuntansi Akuntansi Murni Non akuntansi	0	9	24	0	0	33
	0	0	0	0	0	0
	0	0	1	0	0	1
	0	0	1	0	0	1
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>

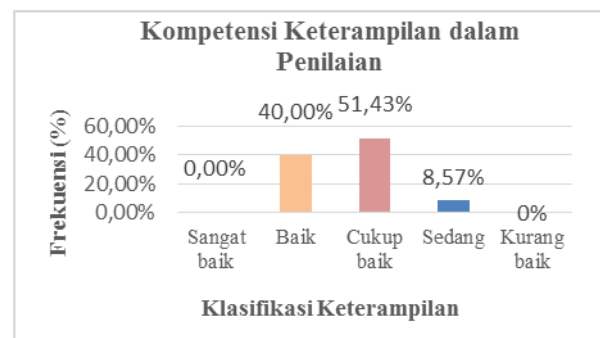
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Cara untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Tujuan penggunaan observasi untuk mengumpulkan data hasil belajar psikomotorik siswa dengan menggunakan lembar observasi. Dokumentasi dapat menjadi penguat fakta kegiatan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Pengalaman Mengajar (tahun)	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
3-9	0	1	7	0	0	8
10-16	0	5	6	0	0	11
17-23	0	1	2	0	0	3
24-31	0	2	11	0	0	13
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>

lembar observasi, daftar siswa, foto pelaksanaan, dan soal tes evaluasi pembelajaran.

Validitas dilakukan untuk pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Uji validitas yang digunakan merupakan validitas isi. Validitas isi menurut Tanujaya & Mumu (2016: 87) merupakan kecocokan diantara isi instrumen dengan isi dari sasaran ukur. Validitas dalam penelitian ini

dilakukan oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang dibuktikan dengan lembar validasi. Hasil validitas isi menunjukkan instrumen penelitian yang sudah disusun sudah valid



untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dan data kualitatif. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian hasil belajar akuntansi siswa ranah kognitif dan hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh dari

Tingkat Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
SLTA	0	0	0	0	0	0
D-3	0	1	0	0	0	1
S-1	0	13	17	3	0	33
S-2	0	0	1	0	0	1
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>35</b>

tes hasil belajar dan observasi psikomotorik. Data kualitatif berupa catatan lapangan yang disajikan secara tersusun dan lengkap selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Catatan lapangan berisi data aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik dari oleh guru maupun siswa. Untuk mengukur skor hasil belajar siswa di-

peroleh dengan rumus:

Rata-rata (*mean*)

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Ketuntasan Belajar

Relevansi Pendidikan	Interpretasi Kompetensi					Total
	San-gat Baik	Ba-ik	Cuku-p Baik	Se-dang	Ku-rang Baik	
Pendidikan Akuntansi	0	14	17	2	0	33
Pendidikan Non akuntan-si	0	0	0	0	0	0
Akuntansi Murni	0	0	0	1	0	1
Non akuntan-si	0	0	1	0	0	1
Total	0	14	18	3	0	35

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Perhitungan Skor

Pencapaian:

$$\frac{\text{Jumlah skor aktivitas pada setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan kinerja dari penelitian ini menurut Tampubolon (2014: 35) mengatakan bahwa indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Indikator

Pengala-man Mengajar (tahun)	Interpretasi Kompetensi					Total
	San-gat Baik	Ba-ik	Cuku-p Baik	Se-dang	Ku-rang Baik	
3-9	0	2	5	1	0	8
10-16	0	4	6	1	0	11
17-23	0	2	1	0	0	3
24-31	0	6	6	1	0	13
Total	0	14	18	3	0	35

keberhasilan hasil belajar dengan dilakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map*. Apabila hasil ketercapaian hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Y diukur dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

KKM minimal atau lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas maka sudah dapat dikatakan telah memenuhi target keberhasilan sesuai yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Capaian Keberh	Cara mengukur
Hasil Belajar Ranah Kognitif	75%	Diukur dengan menggunakan tes setelah dilakukan pembelajaran dengan model <i>scaffolding</i> berbantu <i>mind map</i> di kelas pada pelajaran Praktikum Akuntansi Instansi/ Lembaga Pemerintah.
Hasil Belajar Ranah Psikomotorik	75%	Diukur dengan mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dengan model <i>scaffolding</i> berbantu <i>mind map</i> di kelas pada pelajaran Praktikum Akuntansi Instansi/

Pertemuan 1 dilakukan dengan alokasi waktu 4x45 menit. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* sebagai berikut:

**Step 1:** Assesmen kemampuan dan taraf perkembangan setiap siswa untuk menentukan *Zone Of Proximal Development (ZPD)*.

Sebelum memulai pembelajaran dengan model pembelajaran *scaffolding* berbantu



*mind map*, sebelumnya guru akan membagi siswa ke dalam kelompok sesuai *Zone Proximal Development (ZPD)* berdasarkan hasil nilai tes pra tindakan. Guru melakukan *setting* tempat duduk siswa yang mempunyai *ZPD* tinggi dan *ZPD* rendah supaya lebih nyaman dalam melakukan penerapan pembelajaran *scaffolding* dan memudahkan siswa untuk saling berinteraksi dalam menyelesaikan tugas belajar. Guru memulai pelajaran dengan salam, berdoa, dan menanyakan kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memberikan makna pelajaran hari ini dan dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat yang didapat dari pembelajaran.

**Step 2:** Menjabarkan tugas pemecahan masalah ke dalam tahapan yang rinci dan spesifik sehingga dapat membantu siswa untuk fokus pada zona yang akan dilakukan *scaffolding* untuk mencapai kompetensi secara tepat.

Guru menjelaskan materi akuntansi pendapatan SKPD menggunakan *mind map* (mengamati). Guru membagikan soal latihan materi akuntansi pendapatan SKPD. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti (menanya).

**Step 3:** Memberikan tugas belajar secara berjenjang sesuai taraf perkembangan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti melalui memberi penjelasan,

peringatan, dorongan (motivasi), penguraian masalah ke dalam langkah pemecahan dan pemberian contoh (*modelling*) agar siswa dapat belajar dari model yang ditampilkan. Model dapat ditampilkan melalui proses berpikir, model yang diverbalkan dengan kata-kata, dan model melalui perbuatan atau performasi.

Menyajikan contoh pengerjaan soal kepada siswa. Memberi dorongan untuk menyelesaikan tugas belajar yang dilakukan oleh setiap siswa dalam kelompok mandiri.

**Step 4:** Guru memfokuskan pemberian bantuan pada aspek yang belum dikuasai siswa secara maksimal, bantuan biasanya dalam bentuk pemberian isyarat, kata kunci, tanda mata (*minders*), dorongan, contoh atau hal lain yang dapat mengarahkan siswa kepada kemandirian belajar.

Guru mengarahkan siswa yang memiliki *ZPD* yang tinggi untuk membantu siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas.

**Step 5:** Guru bertugas sebagai kolaborator siswa sekaligus dapat melakukan peninjauan kembali atas pengetahuan yang telah dikuasai dan dipelajari siswa dalam proses pembelajaran.

Guru berperan sebagai *fasilitator* dan *scaffolding* bagi siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat (mengeksplorasi).

Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan soal latihan yang telah diberikan oleh guru (mengasosiasi). Perwakilan dari siswa menjelaskan jawaban soal latihan di depan kelas

(mengomunikasikan). Guru membahas langkah-langkah pembelajaran dengan benar dan menjawab tugas yang diberikan sebagai kesimpulan pembelajaran. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Pertemuan 2 dilakukan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan salam, absensi, memberikan motivasi, dan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti tes evaluasi pembelajaran.

Guru memberikan petunjuk mengerjakan soal tes evaluasi pembelajaran.

Guru membagikan soal tes kepada siswa.

Siswa mengerjakan soal tes dengan tenang dan tertib dan guru mengawasi jalannya tes sampai dengan selesai.

Siswa yang sudah selesai mengerjakan soal tes kemudian mengumpulkan lembar jawab kepada guru pengawas.

Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan berikutnya dan guru menutup kegiatan tes evaluasi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data mengenai kondisi awal digunakan untuk acuan penyelesaian permasalahan yang terjadi di kelas XI AKL menggunakan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map*.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Prasiklus  
(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Tuntas	$X \geq 75$	12	50
2	Belum Tuntas	$X \leq 75$	12	50
Jumlah			24	100
Mean (Rata-rata)			67	

Terdapat siswa kelas XI AKL yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan observasi awal menggunakan data ulangan harian menyatakan bahwa ketuntasan siswa kelas XI AKL adalah 12 siswa atau sebesar 50%. Mean (rata-rata) yang diperoleh sebesar 67. Hasil belajar akuntansi pada pratindakan masih rendah karena persentase ketuntasan siswa atau yang memenuhi KKM belum mencapai lebih dari 75%, sehingga perlu adanya tindakan dengan penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map*.

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Psikomotorik Prasiklus

No	Indikator	Skor	%
1	Menyelesaikan tugas belajar secara mandiri.	67	49,63
2	Mengerjakan tugas belajar secara tersusun dan rapi.	68	50,37
Persentase mean (rata-rata)		50	

Pengamatan terhadap indikator psikomotorik siswa pada pratindakan belum dapat diamati secara keseluruhan karena terdapat beberapa indikator yang belum muncul dalam kegiatan pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* pada pratindakan. Kegiatan yang

mencerminkan indikator-indikator psikomotorik siswa tampak pada kegiatan inti dan kegiatan evaluasi pembelajaran pratindakan. Indikator psikomotorik pratindakan belum dapat mencapai KKM yaitu menyelesaikan tugas belajar secara mandiri sebesar 49,63% dan mengerjakan tugas belajar secara tersusun dan rapi sebesar 50,37%. Persentase *mean* (rata-rata) pada pratindakan diperoleh sebesar 50.

### Hasil Siklus I

Tindakan pada siklus I dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada tahap pratindakan yaitu rendahnya hasil belajar pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal, karena hal tersebut perlu upaya mengatasi dengan melakukan penerapan model pembelajaran scaffolding berbantu mind map untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran scaffolding berbantu mind map. Secara rinci peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

(Sumber : Data primer yang diolah, 2019)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Tuntas	$X \geq 75$	17	70,84
2	Belum Tuntas	$X \leq 75$	7	29,16
Jumlah			24	100
<i>Mean</i> (Rata-rata)			79	

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar ranah

kognitif setelah adanya tindakan dengan penerapan pembelajaran scaffolding berbantu mind map dapat diketahui nilai *mean* (rata-rata) kelas XI AKL sebesar 79 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (70,84%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (29,16%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran scaffolding berbantu mind map pada siklus I belum dapat mencapai indikator ketercapaian penelitian karena persentase ketuntasan siswa kelas XI AKL atau yang memenuhi KKM belum mencapai lebih dari 75%, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Tabel 5. Skor Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

No	Indikator	Skor	%
1	Mengamati guru pada saat pemberian contoh ( <i>modelling</i> ).	86	71,67
2	Menyelesaikan tugas belajar secara mandiri.	88	73,33
3	<i>Sharing</i> mengenai tugas belajar.	100	83,33
4	Mengerjakan tugas belajar secara tersusun dan rapi.	92	76,67
Persentase <i>mean</i> (rata-rata)		76,25	

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar praktikum akuntansi lembaga atau instansi pemerintah ranah psikomotorik setelah adanya tindakan atau dengan penerapan scaffolding berbantu mind map terdapat dua indikator yang telah mencapai kriteria minimal. Indikator yang telah mencapai ketuntasan yaitu *sharing* mengenai tugas belajar sebesar 83,33% dan mengerjakan tugas belajar secara tersusun dan rapi sebesar 76,67%. Siklus I untuk setiap

indikator mengalami peningkatan nilai sehingga nilai rata-rata diperoleh 76,25. Indikator yang belum mencapai ketuntasan yaitu mengamati guru pada saat pemberian contoh (*modelling*) sebesar 71,67% dan menyelesaikan tugas belajar secara mandiri sebesar 73,33%. Terdapat beberapa indikator hasil belajar akuntansi ranah psikomotorik yang belum mencapai kriteria minimal maka perlu adanya perbaikan tindakan pada siklus I.

### Hasil Siklus II

Tindakan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, namun telah dilakukan berbagai perbaikan yang mengacu pada refleksi siklus I. Hasil penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil indikator hasil belajar akuntansi siswa telah mencapai atau melebihi target keberhasilan yaitu 75%. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara rinci hasil siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

(Sumber : Data primer yang diolah, 2019)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1	Tuntas	$X \geq 75$	23	95,83
2	Belum Tuntas	$X \leq 75$	1	4,17
Jumlah			24	100
Mean (Rata-rata)			82,42	

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar akuntansi ranah kognitif siswa kelas XI AKL setelah adanya tindakan dengan penerapan pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* diketahui nilai *mean* (rata-rata) kelas sebesar

82,42 dengan jumlah siswa tuntas sebesar 23 (95,83%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 1 (4,17%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI AKL karena telah mencapai ketentuan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 7. Skor Hasil Belajar Psikomotorik Siklus II

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

No	Indikator	Skor	%
1	Mengamati guru pada saat pemberian contoh ( <i>modelling</i> ).	102	85
2	Menyelesaikan tugas belajar secara mandiri.	102	85
3	<i>Sharing</i> mengenai tugas belajar.	101	84,1 7
4	Mengerjakan tugas belajar secara tersusun dan rapi.	98	81,6 7
Persentase rata-rata		83,96	

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar ranah psikomotorik setelah adanya tindakan atau dengan penerapan pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* seluruh indikator yang telah mencapai kriteria minimal. Persentase *mean* (rata-rata) mengalami peningkatan menjadi sebesar 83,96. Indikator yang telah mencapai ketuntasan yaitu *sharing* mengenai tugas belajar sebesar 85%, mengerjakan tugas belajar secara tersusun dan rapi sebesar 85%, mengamati guru pada saat pemberian contoh (*modelling*) sebesar 84,17% dan menyelesaikan tugas belajar secara mandiri sebesar 81,67%.

### Perbandingan Hasil Tindakan

Perbandingan hasil tindakan terhadap ranah

kognitif dan ranah psikomotorik siswa pada Tabel 8. Hasil Perbandingan Hasil Belajar Kognitif pratindakan atau prasiklus, siklus I, dan siklus II. Prasiklus, Siklus I, & II

Peneliti melakukan perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Y kelas XI AKL terhadap hasil belajar akuntansi ranah kognitif dan psikomotorik dengan penerapan *scaffolding* berbantu *mind map*.

Kategori Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Nilai $\geq 75$	12	50	17	70,84	23	95,83
Nilai $\leq 75$	12	50	7	29,16	1	4,17
Jumlah	24	100	24	100	24	100
Mean	67		79		82,42	

Sumber: (Data primer yang diolah, 2019)

Tabel 9. Hasil Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik Prasiklus, Siklus I, & II.

Indikator	Skor			Persentase Skor	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	49,63%	71,67%	85%	Skor $\geq 75$	6	75	14	58,33	20	83,33
2	50,37%	73,33%	85%	Skor $\leq 75$	18	25	10	41,67	4	16,67
3	-	83,33%	84,17%	Jumlah	24	100	24	100	24	100
4	-	76,67%	81,67%							
Mean	50%	76,25%	83,96%							

Sumber : (Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel perbandingan menunjukkan bahwa keberhasilan hasil belajar akuntansi siswa terjadi pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* pada siklus I sudah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif meskipun belum optimal karena masih ada siswa yang belum mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran secara baik dan benar. Masih ada siswa yang

mengajak temannya asyik mengobrol sehingga mengganggu konsentrasi dan fokus dari siswa lainnya. Pelaksanaan siklus II didasarkan atas refleksi siklus I yang telah didiskusikan bersama antara penulis dengan guru serta masukan atau saran dari siswa. Penyelesaian permasalahan hasil belajar kognitif di siklus II dilakukan dengan cara koordinasi ulang dengan guru terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan

terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pemberian tes evaluasi pada akhir siklus.

Berdasarkan hasil analisis, maka dilakukan refleksi tindakan siklus I yaitu:

- 1) Masing-masing siswa pada saat diskusi kelompok telah memiliki tanggung jawab individu akan tetapi masih terdapat kelompok yang bekerja secara individual dan kurang kerja sama antar anggota kelompok.
- 2) Ditemukan beberapa siswa kurang tertib dalam pelaksanaan tes evaluasi.
- 3) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi dengan menggunakan *mind map* sehingga terdapat siswa yang belum menerima penjelasan dari guru dengan jelas terutama yang duduk di barisan belakang.
- 4) Pada saat pembagian kelompok terjadi kegaduhan siswa saat akan bergabung dengan anggota kelompoknya dan memakan waktu sehingga proses pembelajaran sedikit tertunda.
- 5) Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dengan pembahasan diskusi. Masih banyak yang hanya menyalin jawaban saja tanpa memahami dari setiap transaksi pada saat pengerjaan soal.

Berdasarkan kendala atau kelemahan yang muncul pada saat pelaksanaan siklus I diperlukan solusi untuk mengatasi dan memperbaiki kendala atau kelemahan tersebut. Beberapa solusi yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang tanggung jawab kelompok bahwa diskusi

kelompok berarti berfikir dan memecahkan masalah bersama.

- 2) Pada saat pelaksanaan tes evaluasi, guru berkeliling untuk memperkecil kesempatan siswa dalam melakukan kecurangan.
- 3) Guru menjelaskan materi dengan perlahan-lahan sehingga artikulasi guru dapat didengar siswa dengan jelas.
- 4) Guru dapat mempersiapkan lebih matang dan mengkondisikan siswa agar pada saat pembagian kelompok lebih kondusif dan tidak menyita waktu.
- 5) Sebaiknya guru berkeliling kelas untuk mengamati setiap kelompok, agar pembahasan diskusi di setiap kelompok tetap terfokus.

Keberhasilan dalam implementasi model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* mempunyai poin penting yang mendasari sebagai berikut: (1) Mengurangi ketidakpastian dengan melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui dan menghilangkan kesulitan yang ditemukan, (2) Meningkatkan semangat dan mengurangi frustrasi dengan jumlah bantuan yang diberikan dan umpan balik positif, (3) Membimbing untuk mengurangi kebingungan dengan langkah-langkah dan intruksi yang diberikan selama pelajaran, (4) Menguraikan materi ajar dengan *mind map* sehingga mudah dipahami dan diingat oleh siswa, (5) Belajar menjadi efektif dengan pembagian *ZPD* diawal pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas

XI AKL SMK Y dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky yang dikemukakan oleh Lev Semenovich Vygotsky (Schunk, 2012: 341-343) yang mendasari model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* bahwa dalam *ZPD*, seorang guru dan seorang siswa melakukan pemberian struktur penyangga pengajaran atau pemberian bantuan pengajaran (*instructional scaffolding*) yang mengacu pada proses-proses mengendalikan elemen-elemen tugas yang berada di luar kapasitas siswa sehingga mereka dapat memfokuskan perhatian pada karakter tugas yang tidak dapat mereka pahami dengan cepat menguasainya.

Sejalan dengan hasil penelitian, riset ini mendukung dengan riset sebelumnya oleh Subagya & Susiati (2017); Fathiyah, dkk (2018); Mamin (2008); Mulder, dkk (2016); Martinis (2014) bahwa model pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta Mansyur (2017); Sinulingga & Munte (2012); Irliyani, dkk (2018); dan Sumarta (2017) menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini artinya model pembelajaran *scaffolding* dengan menggunakan *mind map* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Masalah pembelajaran akuntansi di kelas XI AKL Y yaitu siswa kesulitan dalam pemahaman pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah karena kurangnya penguasaan konsep sehingga terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat ketimpangan antara siswa yang bisa

menguasai konsep dan siswa yang belum paham akan konsep. Beberapa siswa terlihat tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, bahkan ada siswa yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Suasana kelas menjadi kurang kondusif karena hal tersebut. Rendahnya tingkat penyelesaian tugas-tugas belajar yang dianggap sebagai cerminan kemalasan dalam belajar disebabkan oleh pengajaran guru tidak memenuhi kebutuhan siswa dan berorientasi pada target kurikulum. Bantuan belajar yang diberikan guru tidak memperhatikan letak kesulitan siswa atau dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Tidak memperhatikan pemilihan sumber daya yang cukup pada diri siswa untuk membuat kemajuan belajar mereka sehingga hasil belajar masih rendah.

Proses pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* mempunyai peran penting dalam membantu kelancaran belajar dengan mengelompokkan siswa berdasarkan *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Siswa dikelompokkan menurut *ZPD* tinggi dan rendah untuk mengurangi jarak ketimpangan antara siswa yang bisa dan belum. Penggunaan media *mind map* memudahkan siswa untuk menguasai konsep materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dalam terfokus dalam pembelajaran di kelas. Bantuan belajar guru difokuskan dengan hanya memberikan bantuan berupa teknik atau keterampilan dari tugas-tugas di luar batas kemampuan siswa. Apabila siswa dipandang telah mampu melakukan tanggung jawab dalam tugas-tugas maka saat itu guru mulai mengurangi bantuan.

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu peningkatan hasil belajar akuntansi setelah diterapkan pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* ditunjukkan dengan peningkatan secara klasikal dari tes yang telah dilakukan dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk ranah kognitif dan psikomotorik mencapai  $\geq 75$  dari prasiklus ke siklus I kemudian siklus I ke siklus II telah terpenuhi.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa "Penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XI AKL SMK Y".

Penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* mampu meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah sehingga siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan pada tingkat penyelesaian tugas-tugas belajar siswa, serta guru sudah memfokuskan bantuan belajar pada kesulitan menggunakan cara yang mudah dipahami. Pertimbangan sumber daya yang cukup pada diri siswa dilakukan berdasarkan *Zone of Proximal Development* untuk kemajuan belajar sehingga hasil belajar meningkat. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu  $\geq 75$ .

Penerapan model pembelajaran *scaffolding*

berbantu *mind map* masih belum dikatakan sempurna, karena masih ditemukan kendala saat proses pembelajaran berlangsung, antara lain guru yang belum terampil menggunakan model dan media ini serta siswa yang belum terbiasa mendapatkan model dan media ini.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan inovasi dalam penerapan model, metode, ataupun media pembelajaran dengan disesuaikan pada materi dan kondisi siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif dan kurang memperhatikan pembelajaran di kelas. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* sebagai salah satu alternatif dapat upaya peningkatan hasil belajar siswa.

##### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hendaknya siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar secara mandiri dan meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah dengan penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

##### 3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memotivasi guru dalam mengembangkan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi pada mata pelajaran



praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah seperti model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hendaknya memberikan fasilitas berupa pelatihan atau mengadakan forum antara guru dengan guru atau guru dengan pakar guna meningkatkan kompetensi guru dan mutu pelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian terkait model pembelajaran *scaffolding* berbantu *mind map* secara lebih luas dan mendalam dengan menambah variabel-variabel yang lain maupun diterapkan pada mata pelajaran lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- DPRD Provinsi Jawa Tengah. (2008). Peraturan Pemerintah Daerah No 3 Tahun 2008 tentang RPJPD Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2025. Diperoleh pada 14 November 2018, dari <http://dprd.jatengprov.go.id/>.
- Fathiyah, A.N, dkk. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran *Scaffolding* pada Materi Gelombang Bunyi dan Cahaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 INHIL. *JOM FKIP*, 5 (2).
- Irliyani, dkk. (2018). Implementasi Model *Discovery Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Koloid. *JCAE: Journal Of Chemistry and Education*, 2 (1). Diperoleh pada 20 Agustus 2019 dari <http://jtam.ulm.ac.id>.
- Mamin, R. (2008). Penerapan Metode Pembelajaran *Scaffolding* pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Chemica*, 10 (2), 55-60.
- Mansyur, M. (2017). Metode Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3 (1).
- Martinis. (2014). Teaching materials development scaffolding learning based models in arabic education students. *International Journal of Science and Research (IJSR)* ISSN: 2319 - 7064. Diperoleh pada 15 November 2018 dari <https://ijsr.net/>.
- Mulder, dkk. (2016). Scaffolding learning by modelling: the effects of partially worked-out models. *Journal of research in science teaching*, 53 (3), 502-523. Diperoleh pada 15 November 2018 dari <https://onlinelibrary.wiley.com>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Diperoleh pada 15 April 2019 dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf>.
- Sari & Surya. (2017). Efektivitas Penggunaan Teknik *Scaffolding* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Swasta Al - Washliyah Medan. *Edumatica*,
- Schunk, D.H. (2012). *Teori-teori pembelajaran: perspektif pendidikan*. Yogyakarta:

: Pustaka Pelajar.

- Sinulingga & Munte, D. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbasis *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*. Diperoleh pada 26 September 2018, dari [www.neliti.com](http://www.neliti.com).
- Subagya & Susiati. (2017). Application Of Accounting Scaffolding Learning Using Fingertips To Increase Learning Result. *Dinamika Pendidikan*, 12 (1) 1-12. Diperoleh pada 14 November 2018 dari <http://journal.unnes.ac.id/>
- Sumarta, I.G.B. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Mind Map* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (1). Diperoleh pada 15 November 2018 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tanujaya, B., & Mumu, J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademi.
- United Nations Development Program (UNDP). (2018). *Human Development Report 2018*. Diperoleh pada 09 Desember 2018, dari <http://hdr.undp.org/en/2018-update>.